

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

###### **2.1.1.1 Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan aktivitas pertukaran barang dan jasa antarnegara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara optimal di dalam negeri. Menurut Krugman dan Obstfeld, perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan keunggulan komparatif antarnegara yang mendorong spesialisasi produksi dan pertukaran lintas batas (Krugman & Obstfeld, 2018). Sementara itu, Salvatore menyatakan bahwa perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain yang dilakukan secara sukarela berdasarkan mekanisme pasar (Salvatore, 2013). Perdagangan internasional tidak hanya mencakup transaksi ekonomi semata, tetapi juga melibatkan sistem logistik, regulasi kepabeanan, serta interaksi antar pelaku usaha dan pemerintah. Dengan demikian, perdagangan internasional merupakan suatu sistem kompleks yang menghubungkan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi antarnegara dalam satu jaringan ekonomi global (Appleyard, Field, & Cobb, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa antarnegara yang terjadi karena perbedaan sumber daya, teknologi, dan kebutuhan ekonomi, serta

menjadi dasar munculnya aktivitas ekspor yang membutuhkan pengelolaan dokumen secara profesional dalam kegiatan *freight forwarding*.

### **2.1.1.2 Faktor Pendorong dan Hambatan Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional terjadi karena adanya berbagai faktor yang mendorong negara melakukan transaksi ekonomi lintas batas. Salah satu faktor utama yang mendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya alam antarnegara sehingga negara perlu melakukan pertukaran komoditas untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat diproduksi sendiri secara efisien. Selain itu, perbedaan teknologi produksi juga mendorong negara melakukan spesialisasi produk yang kemudian diperdagangkan secara internasional (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Tambunan menjelaskan bahwa faktor pendorong perdagangan internasional meliputi perbedaan biaya produksi, perbedaan selera masyarakat, perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi, serta adanya kebutuhan untuk memperluas pasar produk nasional (Tambunan, 2001). Menurut Todaro dan Smith, perbedaan *endowment* faktor produksi antarnegara menjadi pendorong utama terjadinya perdagangan internasional (Todaro & Smith, 2020). Namun demikian, perdagangan internasional juga menghadapi berbagai hambatan. Krugman dan Obstfeld menjelaskan bahwa hambatan perdagangan dapat berupa tarif, kuota, serta hambatan non-tarif seperti regulasi teknis dan prosedur administrasi yang kompleks (Krugman & Obstfeld, 2018). Christopher menambahkan bahwa hambatan logistik seperti keterlambatan pengiriman, kesalahan dokumentasi, dan inefisiensi rantai pasok juga menjadi faktor penting yang dapat mengganggu kelancaran perdagangan internasional (Christopher, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong perdagangan internasional berasal dari perbedaan sumber daya, teknologi, dan kebutuhan pasar, sedangkan hambatannya berasal dari kebijakan pemerintah, perbedaan standar internasional, serta hambatan administratif yang berpengaruh terhadap kelancaran proses ekspor.

### **2.1.1.3 Manfaat Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik secara makro maupun mikro. Salah satu manfaat utama perdagangan internasional adalah meningkatkan pendapatan nasional melalui perolehan devisa dari aktivitas ekspor serta memperluas pasar bagi produk dalam negeri. Selain itu, perdagangan internasional juga mendorong terciptanya efisiensi produksi melalui spesialisasi sesuai keunggulan komparatif masing-masing negara (Todaro & Smith, 2020). Menurut *World Trade Organization* (WTO), perdagangan internasional berperan dalam meningkatkan integrasi ekonomi global, mempercepat transfer teknologi, serta memperkuat hubungan kerja sama antarnegara melalui sistem perdagangan multilateral (WTO, 2023). Selain manfaat ekonomi, perdagangan internasional juga memberikan manfaat operasional bagi perusahaan, khususnya perusahaan *freight forwarding*, yaitu meningkatnya kebutuhan layanan logistik internasional yang mencakup pengurusan dokumen ekspor, pengaturan transportasi internasional, serta koordinasi antarinstansi kepabeanan dan pelabuhan. Dalam penelitian kualitatif pada perusahaan *freight forwarding*, manfaat perdagangan internasional menjadi dasar munculnya aktivitas jasa pengurusan dokumen ekspor yang menjadi objek

penelitian karena meningkatnya volume perdagangan lintas negara berbanding lurus dengan kompleksitas sistem dokumentasi ekspor.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional memberikan manfaat berupa peningkatan devisa negara, perluasan pasar produk nasional, transfer teknologi, serta peningkatan kebutuhan layanan logistik internasional termasuk jasa *freight forwarding*.

## **2.1.2 Ekspor**

### **2.1.2.1 Pengertian Ekspor**

Ekspor merupakan komponen utama dalam kegiatan perdagangan internasional yang mencerminkan aktivitas pertukaran barang dan jasa antarnegara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing negara. Kegiatan ekspor tidak hanya melibatkan proses transaksi jual beli lintas negara, tetapi juga mencakup aspek administrasi kepabeanan, transportasi internasional, pembiayaan perdagangan, serta pengelolaan dokumentasi ekspor yang terintegrasi dalam sistem logistik global. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean suatu negara ke negara lain.

Menurut Undang-Undang Kepabeanan Indonesia, ekspor dan impor didefinisikan berdasarkan pergerakan barang terhadap wilayah pabean (UU No. 17 Tahun 2006). Menurut Amir, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean suatu negara ke negara lain secara legal dengan tujuan memperoleh keuntungan ekonomi serta memenuhi permintaan pasar internasional (Amir, 2024).

*World Trade Organization* menjelaskan bahwa ekspor merupakan bagian dari sistem perdagangan internasional yang diatur melalui mekanisme perdagangan

global guna memastikan kelancaran arus barang, jasa, dan hak kekayaan intelektual antarnegara secara terstruktur dan dapat diprediksi (*World Trade Organization*, 2016). Selanjutnya, Salvatore menyatakan bahwa ekspor merupakan instrumen utama dalam perdagangan internasional yang memungkinkan suatu negara memperoleh manfaat dari spesialisasi produksi berdasarkan keunggulan komparatif sehingga tercapai efisiensi ekonomi global (Salvatore, 2014). Dalam praktik operasional perusahaan *freight forwarding*, kegiatan ekspor tidak hanya terbatas pada aktivitas pengiriman barang lintas negara, tetapi juga melibatkan proses koordinasi dokumen perdagangan internasional seperti *commercial invoice*, *packing list*, *bill of lading*, serta dokumen kepabeanan yang menjadi bagian penting dalam kelancaran proses logistik internasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan pengeluaran barang dari dalam negeri ke luar negeri yang dilakukan melalui prosedur kepabeanan dan administrasi perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nasional serta memperluas jaringan perdagangan global.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Ekspor**

Tujuan utama ekspor adalah untuk memperluas pasar, meningkatkan pendapatan perusahaan, serta memperoleh devisa bagi negara. Menurut Branch, ekspor merupakan strategi penting dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global (Branch, 2014). Kegiatan ekspor memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu memperluas pasar produk domestik serta meningkatkan penerimaan devisa negara. Selain itu, ekspor juga berfungsi sebagai sarana peningkatan daya saing industri nasional melalui penetrasi pasar global. Menurut

Amir, tujuan utama kegiatan ekspor adalah memperluas pasar produk nasional ke luar negeri, meningkatkan devisa negara, menjaga stabilitas produksi dalam negeri, serta memperkuat posisi perdagangan internasional suatu negara (Amir, 2024). Selain itu, kegiatan ekspor juga bertujuan meningkatkan utilisasi kapasitas produksi industri domestik sehingga mampu meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Salvatore menyatakan bahwa kegiatan ekspor memberikan manfaat berupa peningkatan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa serta mendorong pertumbuhan sektor industri yang berorientasi ekspor sehingga meningkatkan kesempatan kerja (Salvatore, 2014). Selain manfaat ekonomi makro, kegiatan ekspor juga memberikan manfaat operasional bagi perusahaan logistik khususnya *freight forwarding* karena meningkatnya aktivitas ekspor akan meningkatkan kebutuhan jasa pengurusan dokumen ekspor, jasa transportasi internasional, serta layanan kepabeanan. Dengan demikian, aktivitas ekspor secara tidak langsung meningkatkan peran strategis *freight forwarder* dalam mendukung kelancaran rantai pasok global. Tujuan ekspor menjadi dasar analisis untuk memahami mengapa kegiatan dokumentasi ekspor harus dilakukan secara sistematis, akurat, dan sesuai regulasi internasional agar proses pengiriman barang lintas negara dapat berjalan efektif dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor bertujuan meningkatkan devisa negara, memperluas pasar internasional, meningkatkan kapasitas produksi nasional, serta memperkuat daya saing industri dalam perdagangan global sekaligus meningkatkan kebutuhan layanan logistik internasional.

### 2.1.2.3 Pelaku dalam Kegiatan Ekspor

Kegiatan ekspor melibatkan berbagai pelaku, antara lain eksportir, importir, *freight forwarder*, perusahaan pelayaran, bank, serta instansi pemerintah seperti bea cukai. Menurut Branch, keberhasilan kegiatan ekspor sangat bergantung pada koordinasi antar pelaku dalam rantai logistik (Branch, 2014). Setiap pelaku memiliki peran yang berbeda, misalnya eksportir sebagai penjual, *freight forwarder* sebagai pengatur pengiriman, dan bea cukai sebagai pengawas kepatuhan regulasi. *World Trade Organization* menjelaskan bahwa sistem perdagangan internasional berjalan melalui koordinasi berbagai lembaga perdagangan, institusi keuangan, serta otoritas kepabeanan yang berfungsi menjaga stabilitas arus perdagangan antarnegara agar berjalan secara transparan dan terstruktur (World Trade Organization, 2016) .

Dalam praktik operasional *freight forwarding*, perusahaan *freight forwarder* berperan sebagai *intermediary logistics provider* yang menjembatani kepentingan eksportir dengan perusahaan pelayaran, bea cukai, serta instansi terkait lainnya dalam proses pengurusan dokumen ekspor. Oleh karena itu, koordinasi antar pelaku ekspor impor menjadi faktor penting dalam meminimalkan risiko kesalahan dokumen serta keterlambatan pengiriman barang. Dalam penelitian mengenai proses dokumentasi ekspor pada perusahaan *freight forwarding*, identifikasi pelaku kegiatan ekspor impor menjadi penting karena setiap pelaku memiliki kontribusi terhadap kelengkapan dokumen ekspor serta kelancaran proses administrasi pengiriman barang lintas negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku kegiatan ekspor terdiri dari eksportir, importir, pemerintah, *freight forwarder*, perusahaan pelayaran,

perbankan, serta instansi kepabeanan yang saling berkoordinasi dalam mendukung kelancaran proses perdagangan internasional.

### **2.1.3 *Freight Forwarder***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Freight Forwarder***

*Freight forwarder* merupakan perusahaan jasa logistik yang berperan sebagai perantara antara eksportir atau importir dengan berbagai pihak terkait dalam proses pengiriman barang internasional. *Freight forwarder* bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kegiatan transportasi barang lintas negara, termasuk pengurusan dokumen ekspor-impor, pemilihan moda transportasi, pengaturan ruang muat kapal atau pesawat, serta koordinasi dengan instansi kepabeanan. Menurut *International Federation of Freight Forwarders Associations (FIATA)*, *freight forwarder* adalah badan usaha yang menyediakan layanan pengaturan pengiriman barang atas nama pengirim melalui berbagai moda transportasi dengan cakupan layanan meliputi dokumentasi, konsolidasi muatan, pergudangan, asuransi, serta layanan kepabeanan (FIATA, 2020).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Branch, yang menyatakan bahwa *freight forwarder* merupakan organisasi spesialis dalam pengelolaan pengiriman barang internasional yang berfungsi sebagai koordinator logistik antara eksportir dengan perusahaan pelayaran, maskapai penerbangan, dan otoritas kepabeanan (Branch, 2009). Selanjutnya, Rushton, Croucher, dan Baker menjelaskan bahwa *freight forwarder* berperan sebagai penyedia layanan logistik terpadu yang memastikan proses pengiriman barang berjalan secara efisien melalui integrasi aktivitas transportasi, dokumentasi, dan distribusi internasional (Rushton et al.,

2017). Dalam praktik kegiatan ekspor, *freight forwarder* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa transportasi, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan dokumen perdagangan internasional. Hal ini menjadikan *freight forwarder* sebagai salah satu aktor penting dalam memastikan kelancaran proses ekspor, khususnya pada tahap administrasi dokumentasi ekspor yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *freight forwarder* merupakan perusahaan jasa logistik yang berperan sebagai perantara dalam pengelolaan pengiriman barang internasional melalui koordinasi transportasi, kepabeanan, dan dokumentasi perdagangan guna menjamin kelancaran proses ekspor dan impor secara efektif dan efisien.

### **2.1.3.2 Peran *Freight Forwarder* dalam Kegiatan Ekspor**

*Freight forwarder* berperan dalam merencanakan pengiriman, memilih moda transportasi, serta mengoordinasikan proses logistik. Menurut Christopher, peran ini sangat penting dalam memastikan kelancaran aliran barang dalam rantai pasok internasional (Christopher, 2016). Dalam kegiatan ekspor, *freight forwarder* memiliki peran strategis sebagai penyedia layanan logistik yang menjembatani kebutuhan eksportir dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengiriman barang ke luar negeri. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada pengaturan transportasi internasional, tetapi juga mencakup pengelolaan dokumen ekspor serta koordinasi dengan instansi pemerintah terkait.

Menurut FIATA, *freight forwarder* berperan sebagai *logistics intermediary* yang bertugas mengoordinasikan seluruh aktivitas pengiriman barang internasional mulai dari penerimaan instruksi pengiriman hingga barang tiba di negara tujuan

secara aman dan tepat waktu (FIATA, 2020). Dalam kegiatan ekspor, peran *freight forwarder* meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

**1. Koordinator transportasi internasional**

*Freight forwarder* bertanggung jawab menentukan moda transportasi yang sesuai dengan karakteristik barang ekspor serta jadwal pengiriman yang diinginkan oleh eksportir.

**2. Pengelola dokumen ekspor**

*Freight forwarder* membantu menyiapkan dan memverifikasi dokumen ekspor seperti *commercial invoice*, *packing list*, *bill of lading*, dan dokumen kepabeanan guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan perdagangan internasional.

**3. Perantara antara eksportir dan instansi terkait**

*Freight forwarder* berperan sebagai penghubung antara eksportir dengan bea cukai, perusahaan pelayaran, serta instansi pemerintah lain yang berkaitan dengan proses ekspor.

**4. Penyedia layanan konsultasi logistik internasional**

*Freight forwarder* memberikan rekomendasi terkait rute pengiriman, biaya transportasi, serta persyaratan dokumen ekspor yang harus dipenuhi eksportir.

Penelitian yang dilakukan oleh Royzaldi, Sabila, dan Siregar (2024) menunjukkan bahwa *freight forwarder* memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi proses pengurusan dokumen ekspor melalui koordinasi antarinstansi serta pengurangan risiko kesalahan administrasi yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pengiriman barang. Peran *freight forwarder* menjadi aspek penting untuk dianalisis karena keberhasilan proses ekspor sangat

dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan *freight forwarder* dalam mengelola dokumen ekspor secara akurat dan tepat waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *freight forwarder* berperan sebagai koordinator logistik internasional, pengelola dokumen ekspor, perantara antara eksportir dengan instansi terkait, serta penyedia layanan konsultasi logistik guna mendukung kelancaran kegiatan ekspor.

### **2.1.3.3 Tugas *Freight Forwarder* dalam Pengurusan Dokumen Ekspor**

Dalam kegiatan ekspor, salah satu tugas utama *freight forwarder* adalah melakukan pengelolaan dokumen ekspor yang menjadi persyaratan administratif dalam proses pengiriman barang lintas negara. Dokumen ekspor memiliki fungsi penting sebagai alat kontrol perdagangan internasional, bukti kepemilikan barang, serta dasar pelaksanaan proses kepabeanan. Menurut Branch, *freight forwarder* bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh dokumen pengiriman telah disiapkan secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan ketentuan perdagangan internasional guna menghindari keterlambatan proses pengiriman barang (Branch, 2009).

Secara operasional, tugas *freight forwarder* dalam pengurusan dokumen ekspor meliputi:

#### **1. Pemeriksaan kelengkapan dokumen ekspor**

*Freight forwarder* melakukan verifikasi dokumen seperti *commercial invoice*, packing list, shipping instruction, dan dokumen pendukung lainnya sebelum proses pengiriman dilakukan.

## 2. Koordinasi penerbitan dokumen transportasi

*Freight forwarder* berkoordinasi dengan perusahaan pelayaran untuk penerbitan *bill of lading* sebagai dokumen utama dalam pengiriman barang melalui jalur laut.

## 3. Pengurusan dokumen kepabeanan

*Freight forwarder* membantu proses pengajuan dokumen pemberitahuan ekspor barang (PEB) melalui sistem kepabeanan guna memperoleh persetujuan ekspor dari otoritas bea cukai.

## 4. Koordinasi dengan instansi pemerintah terkait

*Freight forwarder* berkoordinasi dengan instansi teknis seperti karantina, *surveyor*, dan kementerian perdagangan apabila barang ekspor memerlukan dokumen tambahan.

Menurut Rushton et al., pengelolaan dokumen ekspor merupakan bagian dari aktivitas *freight forwarding* yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan koordinasi multipihak serta ketelitian administrasi dalam proses pengiriman internasional (Rushton et al., 2017). Dalam penelitian kualitatif mengenai proses dokumentasi ekspor pada perusahaan *freight forwarding*, tugas *freight forwarder* dalam pengelolaan dokumen ekspor menjadi fokus utama analisis karena kualitas pengelolaan dokumen sangat menentukan kelancaran proses ekspor serta mempengaruhi risiko terjadinya revisi dokumen dan keterlambatan pengiriman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas *freight forwarder* dalam pengurusan dokumen ekspor meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen, koordinasi penerbitan dokumen transportasi, pengurusan dokumen kepabeanan,

serta koordinasi dengan instansi terkait guna memastikan proses ekspor berjalan secara efektif dan sesuai ketentuan perdagangan internasional.

#### **2.1.4 Dokumentasi Ekspor**

##### **2.1.4.1 Pengertian Dokumentasi Ekspor**

Dokumentasi ekspor merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan perdagangan internasional yang berfungsi sebagai persyaratan administratif dalam proses pengiriman barang ke luar negeri. Dokumentasi ekspor mencakup penyusunan, pemeriksaan, pengesahan, serta pengelolaan dokumen yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan kepabeanan, transportasi internasional, dan regulasi perdagangan lintas negara. Dokumentasi ekspor merupakan serangkaian kegiatan administratif yang mencakup penyusunan, pemeriksaan, dan pengajuan dokumen yang diperlukan dalam proses ekspor.

Menurut Branch, dokumentasi ekspor merupakan bagian krusial dalam transaksi perdagangan internasional karena menjadi dasar legal dan operasional pengiriman barang (Branch, 2014). Menurut Amir, dokumentasi ekspor merupakan rangkaian kegiatan administrasi yang berkaitan dengan penyusunan dan pengurusan dokumen yang dipersyaratkan dalam proses pengeluaran barang dari daerah pabean suatu negara ke negara tujuan sesuai ketentuan yang berlaku (Amir, 2024). Selanjutnya, Branch menyatakan bahwa dokumentasi ekspor merupakan bagian integral dari sistem logistik internasional yang berfungsi sebagai alat pengendali arus barang, dasar pelaksanaan proses kepabeanan, serta bukti legalitas transaksi perdagangan internasional (Branch, 2009).

Selain itu, *International Trade Centre* (ITC) menjelaskan bahwa dokumen ekspor berperan sebagai instrumen administratif yang memastikan bahwa barang yang dikirim telah memenuhi persyaratan perdagangan internasional, regulasi negara tujuan, serta ketentuan transportasi internasional yang berlaku (*International Trade Centre*, 2015). Dalam praktik operasional perusahaan *freight forwarding*, dokumentasi ekspor tidak hanya berfungsi sebagai persyaratan administratif, tetapi juga sebagai instrumen koordinasi antarinstansi seperti eksportir, perusahaan pelayaran, bea cukai, *surveyor*, dan instansi pemerintah lainnya. Ketidaksesuaian dokumen ekspor dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman barang, penolakan ekspor, bahkan tambahan biaya logistik. Proses dokumentasi ekspor pada perusahaan *freight forwarding*, dokumentasi ekspor menjadi aspek utama yang dianalisis karena kualitas pengelolaan dokumen sangat mempengaruhi kelancaran proses ekspor serta tingkat risiko revisi dokumen yang berpotensi keterlambatan pengiriman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi ekspor merupakan rangkaian kegiatan administrasi yang meliputi penyusunan, pemeriksaan, dan pengesahan dokumen perdagangan internasional yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan proses pengiriman barang ke luar negeri sesuai ketentuan kepabeanan dan regulasi perdagangan internasional.

#### **2.1.4.2 Proses Dokumentasi Ekspor**

Proses dokumentasi ekspor merupakan serangkaian kegiatan administratif yang dilakukan untuk menyiapkan, memeriksa, dan menyerahkan berbagai dokumen yang dibutuhkan agar barang dapat dikirim ke luar negeri sesuai ketentuan perdagangan internasional dan kepabeanan (Maideen et al. 2023).

Sedangkan menurut Dirhamsyah (2025), proses dokumentasi ekspor merupakan serangkaian kegiatan administrasi yang harus dilaksanakan dalam proses pengiriman barang internasional melalui penyusunan, pemeriksaan, dan penyelesaian dokumen perdagangan, kepabeanan, serta pengangkutan agar ekspor berjalan lancar.

Menurut Dirhamsyah (2025), agar operasional ekspor berjalan dengan lancar maka perusahaan harus memperhatikan proses dokumen ekspor secara berurutan mulai dari *Sales Contract* hingga *Certificate of Origin* (COO). Adapun proses dokumen ekspor tersebut meliputi:

1. Pembuatan *Sales Contract* (SC)

*Sales Contract* merupakan dokumen perjanjian jual beli antara eksportir dan importir yang memuat kesepakatan terkait jenis barang, jumlah barang, harga, metode pembayaran, syarat penyerahan barang, serta ketentuan pengiriman. Dokumen ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan transaksi ekspor karena seluruh proses dokumentasi dan pengiriman barang mengacu pada isi *sales contract* yang telah disepakati kedua belah pihak.

2. Pembuatan *Commercial Invoice*

*Commercial Invoice* merupakan dokumen utama dalam kegiatan ekspor yang berisi rincian transaksi penjualan barang antara eksportir dan importir. Informasi yang tercantum dalam *commercial invoice* meliputi nama barang, jumlah barang, harga barang, nilai transaksi, serta identitas eksportir dan importir. *Commercial invoice* digunakan sebagai dasar penagihan pembayaran dan acuan nilai barang dalam proses ekspor.

### 3. Pembuatan *Packing List* (PL)

*Packing List* merupakan dokumen yang memuat rincian pengemasan barang, seperti jumlah kemasan, jenis barang, berat bersih, berat kotor, ukuran kemasan, dan tanda pengenal barang. Dokumen ini berfungsi untuk memudahkan proses pemeriksaan fisik barang oleh pihak bea cukai maupun pihak pengangkut. *Packing list* juga digunakan sebagai dokumen pendukung untuk mencocokkan barang dengan *commercial invoice*.

### 4. Pembuatan *Shipping Instruction* (SI)

*Shipping Instruction* merupakan dokumen instruksi pengiriman yang diberikan eksportir kepada perusahaan pelayaran atau *freight forwarder*. Dokumen ini berisi informasi mengenai nama *shipper*, *consignee*, *notify party*, jenis barang, jumlah kemasan, pelabuhan muat, pelabuhan tujuan, jadwal kapal, serta instruksi khusus lainnya yang digunakan sebagai dasar penerbitan *Bill of Lading*. Ketepatan pengisian *shipping instruction* sangat penting untuk menghindari kesalahan dokumen pengapalan.

### 5. Pengurusan *Delivery Order* (DO)

*Delivery Order* merupakan dokumen perintah penyerahan barang yang diterbitkan oleh pihak terkait kepada pihak yang berhak menerima atau memproses barang. Dalam kegiatan ekspor, *delivery order* digunakan sebagai dokumen operasional dalam proses pengeluaran atau penyerahan barang pada rantai logistik. Dokumen ini menunjukkan bahwa barang dapat diproses lebih lanjut sesuai instruksi yang berlaku.

### 6. Pengajuan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

PEB merupakan dokumen resmi yang disampaikan eksportir kepada Direktorat

Jenderal Bea dan Cukai sebagai pemberitahuan atas barang yang akan diekspor. Dokumen ini memuat data eksportir, penerima barang, jenis barang, jumlah barang, nilai barang, serta negara tujuan. PEB menjadi syarat utama dalam proses persetujuan pengeluaran barang ekspor dari wilayah pabean Indonesia.

7. Penerbitan Nota Pelayanan Ekspor (NPE)

Nota Pelayanan Ekspor merupakan dokumen persetujuan yang diterbitkan oleh Bea dan Cukai setelah PEB diajukan dan dinyatakan lengkap. Dokumen ini menunjukkan bahwa barang telah memperoleh izin ekspor dan dapat dimuat ke sarana pengangkut untuk dikirim ke negara tujuan.

8. Penerbitan *Bill of Lading* (BL)

*Bill of Lading* merupakan dokumen pengangkutan yang diterbitkan oleh perusahaan pelayaran sebagai bukti penerimaan barang untuk diangkut. Selain itu, dokumen ini juga berfungsi sebagai tanda terima barang, bukti kepemilikan barang, dan kontrak pengangkutan antara eksportir dengan perusahaan pelayaran. *Bill of Lading* menjadi salah satu dokumen penting dalam perdagangan internasional.

9. Pengurusan *Certificate of Origin* (COO) / Surat Keterangan Asal (SKA)

*Certificate of Origin* merupakan dokumen yang menyatakan asal negara barang yang diekspor. Dokumen ini digunakan untuk memenuhi persyaratan impor di negara tujuan dan memperoleh fasilitas tarif preferensi sesuai perjanjian perdagangan internasional. COO menunjukkan bahwa barang benar-benar berasal dari negara pengekspor.

Keberhasilan proses dokumentasi ekspor sangat bergantung pada ketelitian administrasi, ketepatan waktu penyelesaian dokumen, serta koordinasi antarpihak

yang terlibat, seperti eksportir, *freight forwarder*, perusahaan pelayaran, dan instansi kepabeanan. Apabila terjadi kesalahan data, keterlambatan penerbitan dokumen, atau kurangnya sinkronisasi antar pihak, maka dapat menimbulkan hambatan berupa tertundanya *stuffing*, keberangkatan kapal, maupun penerimaan barang oleh importir. Dengan demikian proses dokumentasi ekspor merupakan rangkaian kegiatan administrasi yang dilakukan secara sistematis untuk menyiapkan, memeriksa, melengkapi, dan menyelesaikan berbagai dokumen perdagangan, kepabeanan, serta pengangkutan sebagai syarat pengiriman barang ke luar negeri. Proses ini melibatkan koordinasi antara eksportir, *freight forwarder*, perusahaan pelayaran, dan instansi terkait agar kegiatan ekspor dapat berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

#### **2.1.4.3 Faktor Penghambat Proses Dokumentasi Ekspor**

Menurut Shaik Maideen et al. (2023), proses dokumentasi ekspor pada perusahaan logistik dan *freight forwarder* merupakan rangkaian aktivitas administrasi yang memerlukan ketelitian data, ketepatan waktu, serta koordinasi antar pihak yang terlibat. Proses tersebut sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat menyebabkan keterlambatan *clearance*, peningkatan pengurusan dokumen, serta terganggunya kelancaran pengiriman barang ke negara tujuan. Hambatan dokumentasi ekspor tidak hanya berasal dari faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh pihak eksternal seperti pelanggan, perusahaan pelayaran, otoritas kepabeanan, serta fasilitas logistik pendukung.

Shaik Maideen et al. (2023) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah ketidaksesuaian dokumen. Ketidaksesuaian tersebut dapat berupa perbedaan data antar dokumen ekspor seperti *commercial invoice*,

*packing list, shipping instruction, bill of lading*, dan pemberitahuan ekspor barang. Perbedaan informasi mengenai jumlah barang, berat barang, nama *consignee*, pelabuhan tujuan, maupun detail pengiriman dapat menyebabkan dokumen harus direvisi kembali sebelum diproses lebih lanjut. Kondisi ini mengakibatkan bertambahnya waktu penyelesaian dokumen dan berpotensi menunda proses pengiriman barang.

Selain itu, hambatan lain yang sering terjadi adalah keterbatasan fasilitas logistik, termasuk ketersediaan kontainer kosong, kapasitas depo, dan ruang kapal. Keterbatasan sarana logistik tersebut dapat menyebabkan tertundanya proses *stuffing*, pengiriman barang ke pelabuhan, maupun penyesuaian jadwal keberangkatan kapal. Dalam kegiatan ekspor, kelancaran proses administrasi sangat berkaitan dengan kesiapan sarana fisik, sehingga keterbatasan kontainer kosong atau perubahan jadwal kapal dapat berdampak langsung terhadap penyelesaian dokumen pendukung pengiriman. Faktor berikutnya adalah proses administrasi yang memakan waktu. Menurut Shaik Maideen et al. (2023), proses dokumentasi ekspor melibatkan berbagai tahapan pengurusan dan verifikasi dokumen sebelum barang dapat dikirim ke negara tujuan. Proses tersebut meliputi banyaknya dokumen yang harus dipersiapkan, pemeriksaan dokumen oleh berbagai pihak, prosedur *customs clearance*, serta persetujuan administrasi yang berlapis. Selain itu, proses dokumentasi ekspor juga bergantung pada sistem elektronik yang digunakan oleh perusahaan pelayaran maupun otoritas kepabeanan. Apabila terjadi gangguan sistem, keterlambatan verifikasi, atau kesalahan input data, maka proses pengajuan dokumen ekspor seperti *customs declaration* dapat tertunda. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus melakukan pengecekan ulang maupun

pengajuan kembali dokumen sehingga proses ekspor menjadi lebih lambat. Selanjutnya, koordinasi antar pihak yang kurang efektif juga menjadi faktor penghambat penting dalam dokumentasi ekspor. Proses ekspor melibatkan berbagai pihak seperti eksportir, *freight forwarder*, *shipping line*, depo kontainer, transporter, dan instansi kepabeanan. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian informasi, lambatnya persetujuan draft dokumen, atau perubahan data yang tidak segera dikomunikasikan, maka tahapan dokumen berikutnya akan ikut tertunda. Oleh karena itu, kelancaran komunikasi dan koordinasi antar pihak menjadi aspek penting dalam mempercepat penyelesaian dokumentasi ekspor.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Shaik Maideen et al. (2023), faktor penghambat dokumentasi ekspor meliputi ketidaksesuaian dokumen, keterbatasan fasilitas logistik, proses administrasi yang memakan waktu, serta lemahnya koordinasi antar pihak. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi efisiensi waktu maupun kelancaran keseluruhan proses ekspor.

### **2.1.5 Keterlambatan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterlambatan diartikan sebagai suatu keadaan yang terjadi melebihi waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan menunjukkan bahwa suatu kegiatan tidak berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Pengertian serupa juga dijelaskan dalam Kamus Bahasa Inggris Cambridge yang mendefinisikan *delay* sebagai “*to make something happen at a later time than originally planned or expected*”, yang berarti suatu kondisi ketika sesuatu terjadi lebih lambat dari waktu yang direncanakan atau diharapkan.

Menurut Ervianto (2007:9), keterlambatan merupakan penggunaan waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana kegiatan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan satu atau beberapa aktivitas berikutnya mengalami penundaan dalam proses pelaksanaannya. Akibatnya, pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2.1.6 Pengiriman**

Pengiriman merupakan kegiatan pendistribusian barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam aktivitas pemasaran karena bertujuan untuk mempermudah proses penyaluran produk kepada konsumen. Selain itu, pengiriman juga berkaitan dengan proses perpindahan hak kepemilikan barang atau jasa melalui saluran distribusi yang telah ditentukan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pengiriman disebut distributor. Distributor memiliki peran sebagai penghubung antara proses produksi dan konsumsi sehingga barang dapat sampai kepada konsumen dengan baik. Dengan adanya distributor, proses distribusi barang dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan pasar.

Menurut Mikael (2016:30), kegiatan pengiriman pada praktiknya sudah sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar produsen tidak mampu menangani proses distribusi secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan perusahaan penyedia jasa pengiriman. Oleh karena itu, produsen memerlukan mitra bisnis yang mampu mendukung proses distribusi agar barang atau jasa dapat diterima konsumen dengan cepat dan tepat sasaran.

Sementara itu, Mulyadi (2013:201) menjelaskan bahwa pengiriman barang merupakan kegiatan penyaluran barang yang dilakukan karena adanya transaksi

penjualan barang dagang. Pengiriman menjadi salah satu tahapan penting dalam kegiatan perdagangan karena berkaitan dengan proses penyerahan barang kepada pelanggan. Dengan adanya proses pengiriman, barang yang telah dijual dapat diterima konsumen sesuai waktu dan tujuan yang telah ditentukan.

## **2.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

### **1. Peranan *Freight Forwarding* dalam Pengurusan Dokumen Ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan, oleh Royzaldi, dkk. 2024.**

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis peran perusahaan *freight forwarding* dalam proses pengurusan dokumen ekspor pada PT Samudera Lautan Luas Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *freight forwarder* berperan penting dalam mengelola dokumen ekspor seperti *shipping instruction*, *commercial invoice*, *packing list*, serta *bill of lading*, dan kelancaran proses ekspor sangat bergantung pada kelengkapan dokumen serta koordinasi antarpihak.

### **2. *Certificate of Origin Management in Supporting the Export Process: A Qualitative Descriptive Analysis on Marine Cargo Expeditions*, oleh Sumarwanto et al, 2024.**

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengelolaan *Certificate of Origin* (COO) dalam mendukung kelancaran proses ekspor pada perusahaan ekspedisi muatan laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengurusan dokumen ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan

COO yang tepat dan sesuai prosedur dapat memperlancar proses ekspor, meminimalkan hambatan administrasi, serta mendukung ketepatan waktu pengiriman barang ke negara tujuan. Selain itu, koordinasi antar pihak dan ketelitian dalam pemeriksaan dokumen menjadi faktor penting dalam efektivitas pengurusan COO.

### **3. Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode *Less Than Container Load* (LCL): Studi Kasus PT Konesia Prologix Line, oleh Ni'matullah Adawiyah dan Baby Sri Poernomo 2022.**

Penelitian tersebut bertujuan menganalisis prosedur ekspor menggunakan metode *Less Than Container Load* (LCL) pada PT Konesia Prologix Line. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami tahapan proses ekspor yang dilakukan oleh perusahaan *freight forwarding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekspor mencakup beberapa tahapan penting mulai dari penerimaan pesanan, penyusunan dokumen ekspor, pemesanan ruang kapal, hingga pengiriman barang ke pelabuhan tujuan, dan hambatan utamanya terletak pada ketidaksesuaian dokumen serta kurangnya koordinasi.

### **4. Analisis Proses Arus Ekspor pada Kegiatan Ekspor CV. Pemuda Tiga Satu, Dumai, oleh Haziratul Sabila dan Adrian Irnanda Pratama, 2023..**

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis proses arus ekspor pada kegiatan ekspor di CV. Pemuda Tiga Satu, Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap pihak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekspor. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa proses arus ekspor dimulai dari penerimaan pesanan, persiapan dokumen ekspor, proses *customs clearance*, *stuffing* barang, hingga pengiriman barang ke negara tujuan. Selain itu, ditemukan bahwa kelengkapan dokumen dan koordinasi antar pihak sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses ekspor.

***5. The process of sending imported goods through a freight forwarder, oleh Dwiguna, oleh Meliana Santi 2022.***

Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Santi (2022) bertujuan untuk memahami proses pengiriman barang internasional melalui perusahaan *freight forwarder*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menelaah tahapan proses pengiriman barang yang dilakukan oleh perusahaan logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengiriman barang internasional melibatkan tahapan administratif yang kompleks, serta hambatan utama sering muncul pada tahap pemeriksaan dokumen ketika terjadi kesalahan data atau ketidaksesuaian informasi, yang dapat berdampak pada keterlambatan pengiriman barang.

***6. Export Development Strategies in International Markets: A Qualitative Study from the Perspective of Exporting Firm Managers, oleh Shahabi, 2025.***

Penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi hambatan administratif dalam kegiatan ekspor pada perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap manajer perusahaan eksportir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur dokumentasi, regulasi perdagangan internasional,

dan proses kepabeanan yang panjang menjadi hambatan utama yang dapat memperlambat proses ekspor.

**7. *An Analysis and Improvement of Booking Process in Export Operations: A Case Study of a Freight Forwarding Agent.* oleh Phatcharaphon Phrommathed dan Worasan Kanchana, 2021.**

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan proses *booking* dalam kegiatan ekspor pada perusahaan *freight forwarding*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pemetaan proses dan *value stream mapping* untuk mengevaluasi efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dokumentasi dan *booking* ekspor masih mengandung aktivitas yang tidak efisien, sehingga diperlukan perbaikan proses untuk mengurangi waktu kerja, meningkatkan akurasi dokumen, serta meminimalkan keterlambatan dalam pengiriman barang.

**8. *A Study on Reduction of Documentation Errors in EXIM Operations,* oleh Jasim Ahamed J, et al. 2026.**

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis upaya pengurangan kesalahan dokumentasi dalam kegiatan ekspor impor (EXIM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam pengelolaan dokumen ekspor impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dokumentasi sering terjadi akibat kurangnya ketelitian, *human error*, dan kurangnya koordinasi antar bagian. Selain itu, penerapan pemeriksaan dokumen secara berkala, penggunaan sistem digital,

dan peningkatan kompetensi karyawan dinilai dapat membantu mengurangi kesalahan dokumentasi serta memperlancar proses ekspor impor.

**9. *Examine the Export Documentation Process at ACR Global Logistics, oleh Gokulraj K. & G. Madhumitha (2025)***

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses dokumentasi ekspor pada perusahaan logistik internasional ACR Global Logistics. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *commercial invoice, certificate of origin, bill of lading, dan packing list* merupakan faktor utama dalam mendukung kelancaran ekspor serta meminimalkan hambatan *customs clearance*.

**10. *Improving the Import LCL/LCL Sea Freight Forwarding Process: Evidence from a Qualitative Case Study at Tiep Van Thuc Company, Vietnam, oleh Nguyen Thi Thuy Linh, et al. 2026.***

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan proses *freight forwarding* pada pengiriman LCL dalam kegiatan logistik internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *freight forwarding* memiliki kompleksitas tinggi terutama pada pengelolaan dokumentasi dan koordinasi antar pihak. Hambatan utama meliputi lamanya waktu pengolahan dokumen, serta kurangnya integrasi antar tahapan operasional, yang berdampak pada keterlambatan dan ketidakefisienan proses pengiriman barang.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalan Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Royzaldi, Sabila, & Siregar	Peranan <i>Freight Forwarding</i> dalam Pengurusan Dokumen Ekspor pada PT. Samudera Lautan Luas Medan (2024)	Menganalisis peran <i>freight forwarder</i> dalam pengelolaan dokumen ekspor	Kualitatif	<i>Freight forwarder</i> berperan penting dalam pengurusan dokumen ekspor seperti <i>shipping instruction, invoice, packing list, dan bill of lading</i> . Hambatan utama berasal dari kesalahan dokumen dan keterlambatan pengiriman dokumen dari eksportir	Sama-sama membahas proses dokumentasi ekspor dan peran <i>freight forwarder</i>	Penelitian ini fokus pada analisis proses dokumentasi ekspor secara menyeluruh pada PT XYZ Semarang
2	Sumarwanto et al.	<i>Certificate of Origin Management in Supporting the Export Process: A Qualitative Descriptive Analysis on Marine Cargo Expeditions</i> (2024)	Mengkaji pengelolaan dokumen <i>Certificate of Origin</i> dalam kegiatan ekspor	Kualitatif	Pengurusan COO memerlukan koordinasi antara perusahaan, eksportir, dan instansi pemerintah. Hambatan muncul karena kesalahan	Sama-sama membahas dokumen ekspor dan hambatan administratif	Penelitian ini menganalisis seluruh proses dokumentasi ekspor, bukan hanya dokumen COO

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalian Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					administrasi dokumen		
3	Adawiyah & Poernomo	Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode <i>Less Than Container Load</i> (LCL): Studi Kasus PT Konesia Prologix Line (2022)	Menganalisis prosedur ekspor menggunakan metode LCL	Kualitatif	Proses ekspor terdiri dari beberapa tahapan seperti <i>booking space</i> , pembuatan dokumen, dan pengiriman barang. hambatan utama adalah ketidaksesuaian dokumen	Sama-sama meneliti proses ekspor pada perusahaan <i>freight forwarding</i>	Penelitian ini lebih fokus pada proses dokumentasi ekspor dibandingkan metode pengiriman
4	Haziratul Sabila dan Adrian Irnanda Pratama	Analisis Proses Arus Ekspor pada Kegiatan Ekspor CV. Pemuda Tiga Satu, Dumai (2023)	Menganalisis proses arus ekspor pada kegiatan ekspor di CV. Pemuda Tiga Satu, Dumai.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa proses arus ekspor dimulai dari penerimaan pesanan, persiapan dokumen ekspor, proses <i>customs clearance</i> , <i>stuffing</i> barang, hingga pengiriman barang ke negara tujuan	Sama-sama meneliti dokumen ekspor dan hambatan administrasi	Penelitian ini fokus pada analisis alur proses dokumentasi ekspor di perusahaan tertentu
5	Meliana Santi	<i>The process of sending imported goods through a</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses	Sama-sama membahas proses <i>freight</i>	Objek kajian Santi adalah proses

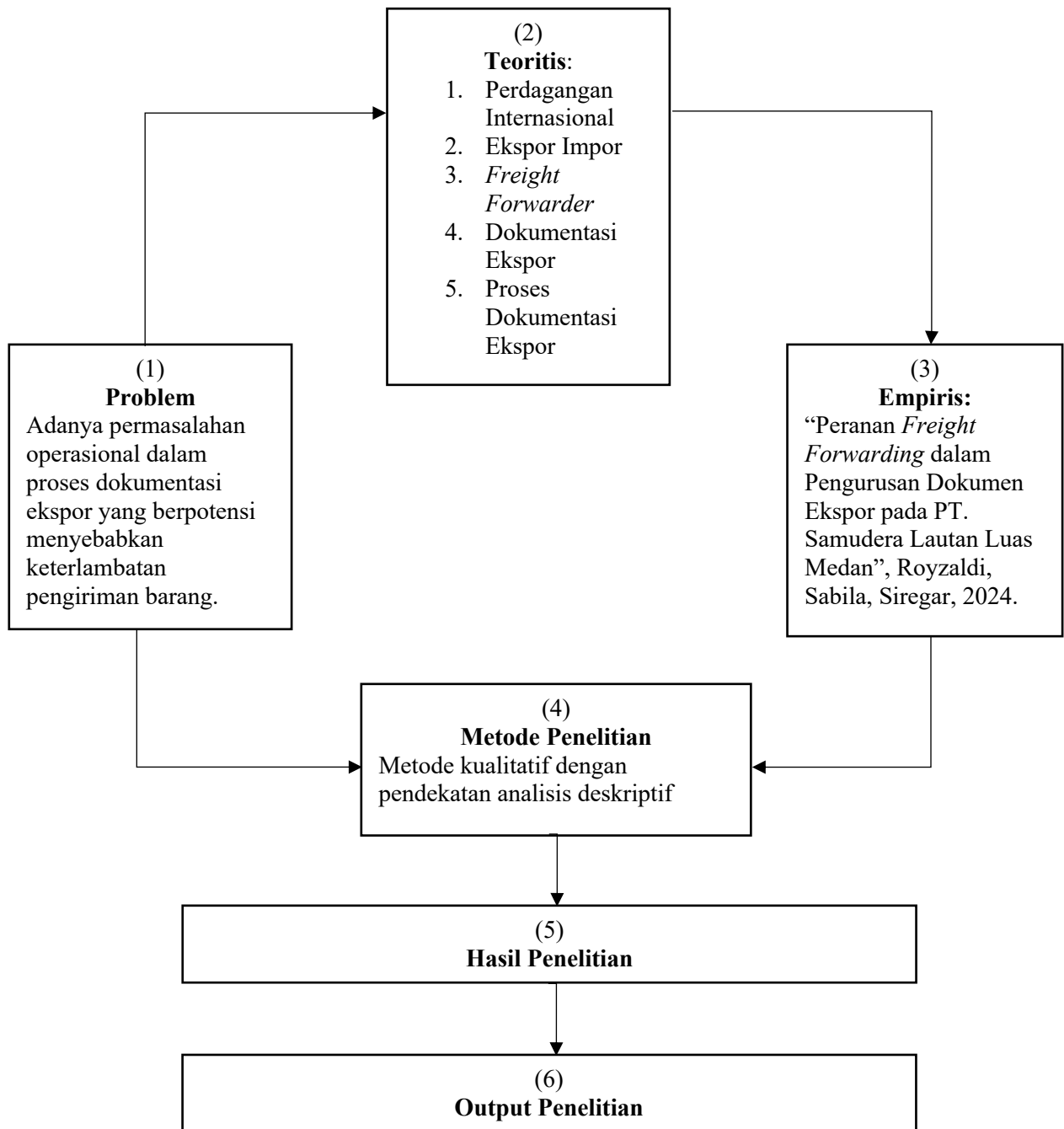
No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalian Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>freight forwarder</i> (2022)	menganalisis proses pengiriman barang impor melalui perusahaan <i>freight forwarder</i> , khususnya dalam mengidentifikasi tahapan kegiatan serta hambatan yang terjadi selama proses pengurusan dokumen dan pengiriman barang.		pengiriman barang impor melalui <i>freight forwarder</i> melibatkan beberapa tahapan, yaitu: penerimaan dokumen, pembuatan <i>draft</i> PIB, pengurusan pajak impor, pengambilan <i>Delivery Order</i> (DO), hingga pengeluaran barang dari gudang. Proses tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan sering menghadapi hambatan berupa kesalahan dokumen, keterlambatan administrasi, serta prosedur birokrasi yang panjang, yang berdampak pada	<i>forwarding</i> , mengkaji alur dokumentasi (dokumen ekspor/impor), menggunakan pendekatan kualitatif (observasi & wawancara), menemukan adanya hambatan pada proses dokumen ( <i>error &amp; delay</i> )	pengiriman barang impor secara umum, sedangkan penelitian penuliss lebih spesifik pada analisis dokumentasi ekspor

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalan Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					keterlambatan pengiriman barang.		
6	Shahabi	<i>Export Development Strategies in International Markets: A Qualitative Study from the Perspective of Exporting Firm Managers, (2025)</i>	Mengidentifikasi hambatan administratif dalam kegiatan ekspor	Kualitatif	Prosedur dokumentasi dan regulasi ekspor menjadi hambatan utama dalam perdagangan internasional	Sama-sama membahas hambatan administrasi dalam kegiatan ekspor	Penelitian ini berfokus pada proses dokumentasi ekspor pada perusahaan <i>freight forwarding</i>
7	Phatcharaphon Phrommathed & Worasan Kanchana	<i>An Analysis and Improvement of Booking Process in Export Operations (2021)</i>	Menganalisis dan meningkatkan proses booking dalam kegiatan ekspor pada <i>freight forwarder</i>	Kualitatif	Proses dokumentasi dan booking masih tidak efisien, perlu perbaikan untuk mengurangi waktu dan meningkatkan akurasi dokumen.	Sama-sama membahas proses ekspor dan dokumentasi	Fokus pada efisiensi proses <i>booking</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada analisis keseluruhan dokumentasi ekspor
8	Jasim Ahamed J, et al.	<i>A Study on Reduction of Documentation</i>	Mengkaji pengurangan kesalahan	Kualitatif	Kesalahan dokumen disebabkan proses manual & kurang	Sama-sama membahas kesalahan dokumen ekspor	Penelitian ini lebih fokus pada analisis proses

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalan Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Errors in EXIM Operations (2026)</i>	dokumentasi ekspor-imporr		verifikasi, berdampak pada <i>delay</i> dan biaya		dokumentasi ekspor pada PT XYZ Semarang
9	Gokulraj K. & G. Madhumitha	<i>Examine the Export Documentation Process at ACR Global Logistics (2025)</i>	Menganalisis proses dokumentasi ekspor pada perusahaan logistik internasional ACR Global Logistics	Kualitatif	Menunjukkan bahwa pengelolaan <i>commercial invoice, certificate of origin, bill of lading</i> , dan <i>packing list</i> merupakan faktor utama dalam mendukung kelancaran ekspor serta meminimalkan hambatan <i>customs clearance</i> .	Sama-sama membahas hambatan dalam proses administrasi ekspor	Penelitian ini berfokus pada alur proses dokumentasi ekspor perusahaan tertentu.
10	Nguyen Thi Thuy Linh, Dinh Nguyen Thao Nguyen, & Le Thanh Sang	<i>Improving the Import LCL/LCL Sea Freight Forwarding Process: Evidence from a Qualitative Case Study at Tiep Van Thuc Company, Vietnam (2026)</i>	Menganalisis dan meningkatkan proses <i>freight forwarding</i> pengiriman LCL dalam kegiatan	Kualitatif	Proses <i>freight forwarding</i> memiliki kompleksitas tinggi, hambatan pada dokumentasi, proses manual, dan koordinasi yang	Sama-sama membahas proses <i>freight forwarder</i> dan dokumentasi	Fokus pada impor, perbaikan proses sedangkan penelitian ini fokus analisis dokumen

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penggalan Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			logistik internasional		menyebabkan keterlambatan		ekspor secara spesifik

### 2.3 Alur Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Alur Kerangka Penelitian

Alur kerangka penelitian ini diawali dari identifikasi permasalahan operasional dalam proses dokumentasi ekspor pada PT XYZ Semarang yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pengiriman barang. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama yaitu meningkatnya beban pekerjaan dokumentasi seiring bertambahnya jumlah *shipment*, meningkatnya frekuensi revisi dokumen ekspor, serta kurangnya koordinasi antar pihak seperti eksportir, *freight forwarder*, *shipping line*, depo container, dan Bea Cukai. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses dokumentasi ekspor memerlukan pengelolaan yang efektif agar pengiriman barang dapat berjalan tepat waktu.

Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh landasan teoritis yang digunakan sebagai dasar analisis. Teori tersebut meliputi teori Perdagangan Internasional, Ekspor Impor, *Freight Forwarder*, Dokumentasi Ekspor, dan Proses Dokumentasi Ekspor. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan antar aktivitas administrasi ekspor, fungsi masing-masing dokumen, peran *freight forwarder* sebagai koordinator pengiriman, serta pentingnya efisiensi waktu dalam penyelesaian dokumen ekspor.

Selain landasan teoritis, penelitian ini juga didukung oleh kajian empiris dari penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian mengenai peranan *freight forwarding* dalam pengurusan dokumen ekspor. Penelitian terdahulu tersebut menjadi pembanding sekaligus referensi untuk melihat bagaimana proses dokumentasi ekspor dijalankan pada perusahaan jasa *freight forwarding* serta faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran administrasi ekspor.

Berdasarkan permasalahan, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tahapan metode penelitian terdiri dari penentuan pendekatan penelitian, fokus dan lokasi penelitian, penetapan fenomena penelitian, penentuan sumber data penelitian, pemilihan informan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data, serta pengujian keabsahan data melalui triangulasi. Informan penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses dokumentasi ekspor di PT XYZ Semarang.

Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh hasil penelitian berupa gambaran menyeluruh mengenai alur proses dokumentasi ekspor pada PT XYZ Semarang, faktor-faktor penghambat dalam setiap tahapan dokumen ekspor, serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas proses dokumentasi ekspor. Dengan demikian, alur kerangka penelitian ini dapat menjadi pedoman sistematis dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.